

BAB II
ANALISIS NILAI IBADAH DALAM FILM
99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

Ibadah terbagi menjadi dua yaitu, ibadah khusus dan ibadah umum, ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash Al-Qur'an atau Al-Hadis seperti shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah umum adalah Ibadah umum yaitu, semua perbuatan baik/ terpuji yang dilakukan oleh manusia muslim - mukmin dengan niat ibadah dan diamalkan semata - mata karena Allah. Ibadah yang diteliti dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ini adalah ibadah khusus.

Adapun nilai ibadah yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa diantaranya:

A. Taharah

Dalam Islam kebersihan sangat penting, bahkan dalam hadist juga dikatakan bahwa, *kebersihan sebagian dari iman*. Islam mempunyai cara sendiri dalam menjaga kebersihan. Allah mencintai hamba-Nya yang menjaga kebersihan. Kebersihan dan kesucian diri merupakan syarat seseorang melaksanakan ibadah salah satunya ibadah shalat. bersuci dalam Islam biasa disebut dengan thaharah. Pada menit ke 00: 51: 52, nilai ibadah taharah berupa wudhu tergambar oleh tokoh Rangga yang memiliki sifat taat beribadah. Tokoh Rangga yang digambarkan sebagai orang muslim ini memang rajin

beribadah. Dalam Islam Taharah atau bersuci itu tujuannya adalah membersihkan diri dari hadast atau najis, dan berwudhu termasuk syarat wajib untuk dapat melaksanakan shalat. Nilai ibadah taharah yang tergambar dalam tokoh Rangga adalah ketika Rangga sedang berwudhu di toilet tepatnya disebuah wastavel yang ada di kampus. Karena di kampus tidak tersedia tempat khusus berwudhu. Seperti pada adegan berikut:



Gambar 3.1

Taharah menurut *lughah*, ialah bersih. Menurut syara', ialah suci dari hadast dan najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' atau menghilangkan najasyah, mandikan tayamum. Hakikat taharah ialah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyariatkan, untuk menghilangkan najasyah dan hadast.¹

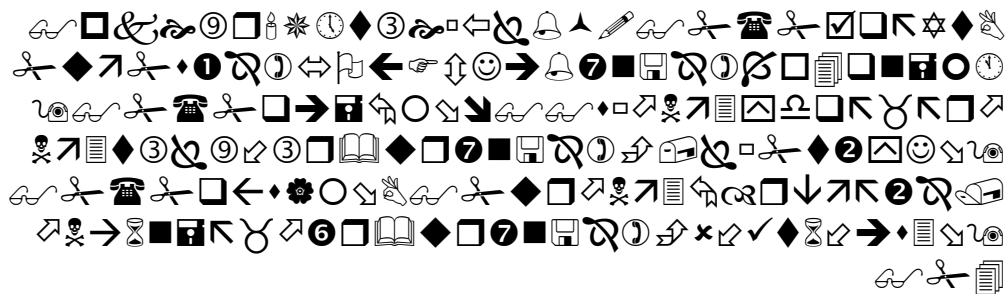
Taharah (bersih) itu lahir dari aktivitas membersihkan, dan bukan dengan sendirinya bersih. Wudhu dan mandi bukan termasuk taharah (bersih). Namun dampak dari wudhu dan mandi menghasilkan taharah. Wudhu dan mandi dinamakan taharah karena keduanya dapat membersihkan

¹Fuad Hasybi, *Kuliah Ibadah*, 101.

dosa dan maksiat, bahkan wudhu itu sendiri itu dipakai untuk menyebutkan pekerjaan wudhu dan mandi.

Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan *fathah* huruf *waw* (wudhu) artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya *al-Wadhah'ah*, artinya bersih. Sedangkan wudhu menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat.²

Wudhu disyari'atkan berdasarkan nash Al-Qur'an, sunnah, ijma'. Dan Al-Qur'an tentang wudhu adalah firman Allah Q.S Al-Maidah (5) : 6;



*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, ..."*³

Dari ayat tersebut memberi kesimpulan bahwa bersuci merupakan syarat sebelum melaksanakan ibadah shalat. dan thaharah membersihkan hati dan jiwa juga sebagai pembersih dosa. Begitu perhatiaanya Allah terhadap umatnya sampai masalah kebersihan. Yang bisa mendatangkan ketenangan bagi orang - orang yang selalu bersuci.

²Su'ad Ibrahim Salih, *Fiqh Ibadah Wanita*, 90.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 108.

Dari hasil analisis adegan diatas, menunjukkan bahwa wudhu merupakan cara membersihkan diri dari hadas dan najis kecil. Melalui tokoh Rangga, terlihat bahwa Rangga tetap mensucikan diri dengan berwudhu sebagai syarat untuk menjalankan shalat. Cara berwudhu yang dilakukan Rangga juga termasuk memenuhi syarat, dari air yang digunakan menggunakan air yang mengalir dari keran wastafel, hingga cara berwudhu Rangga yang tertib. Meskipun tempat yang digunakan Rangga untuk berwudhu adalah di wastafel.

Nilai ibadah thaharah berupa wudhu juga, pada menit ke 00:08:18 Pada adegan dan dialog antara Rangga, Khan, Marja. dimana waktu itu, tokoh Rangga sedang berwudhu di toilet kampus untuk melaksanakan shalat Dhuhur. Ketika selesai berwudhu Rangga menghampiri Khan untuk melaksanakan shalat berjama'ah Khan yang saat itu sedang bersama Marja tengah menunggu Rangga selesai berwudhu. Marja yang kebetulan ada keperluan dengan Rangga langsung menegur Rangga ketika Rangga datang dan sambil menyentuhkan tangan Rangga, akhirnya Rangga kembali berwudhu lagi. Kemudian Marja yang masih bersama Khan tidak sengaja kembali menyentuhkan tangan Rangga dan Rangga pun kembali berwudhu untuk kedua kalinya dan Rangga pun kembali menghampiri Khan kemudian Marja kembali memegang tangan Rangga dan untuk ketiga kalinya Rangga berwudhu dan akhirnya pun Marja bertanya kepada Khan, tentang sikap Rangga yang dari tadi bolak - balik ke kamar mandi.



Gambar 3.2

Berikut dialog gambar 3.2:

- Marja :”Eh, Rangga! aku sudah mencari kamu kemana – mana. Ternyata kamu disini. Aku butuh bantuan kamu Rangga.”(menyentuh tangan Rangga)
- Rangga :”Aku shalat dulu ya.”
- Marja :”Sebenarnya Cuma sebentar aja, soalnya Prof. Reinhard udah memberikan aku batas waktu untuk memasukan proposal disertasi. Cuma gini,...”(belum selesai berbicara, Khan menyela pembicaraan Marja).
- Khan :”Biarkan biarkan Rangga melaksanakan ibadahnya sebagai orang muslim terlebih dahulu.”
- Marja :”baiklah, aku minta maaf. Aku akan menunggu.”
- Rangga :”Bentar. Yuk!”(mengajak Khan).
- Khan :”A.. hemmm.”(memberi kode pada Rangga agar berwudhu lagi).
- Rangga :”Oo.. Wudhu.”(Rangga kembali lagi berwudhu)
- Marja :”Katanya mau sembahyang, kok jadi balik lagi?”
- Khan :”Ada yang harus dibersihkan lebih dahulu sebelum dia menghadap Tuhannya.”
- Rangga : (setelah kembali dari berwudhu). “Okey...!”
- Marja :”Rangga! Prof. Reinhard kan mengundang kita untuk mewakili kampus. So, kamu bisa ikut aku sekarang gak?”(sambil menyentuh tangan Rangga)
- Rangga :”Aku shalat dulu ya..., maaf, sebentar.”(kembali berwudhu lagi)
- Marja :”Ada yang salah??”
- Khan :”Sebenarnya, tidak ada yang salah. Tapi, karna kamu menanyakannya....., Dia tidak seharusnya disentuh

oleh wanita yang bukan muhrimnya sebelum dia shalat.”⁴

Menurut Su’ad Ibrahim Shalih, dalam bukunya *Fiqih Ibadah Wanita*, terdapat hal - hal yang membatalkan wudhu diantaranya:

1. Keluarnya sesuatu dari dua jalan pengeluaran kotoran
2. Melahirkan tanpa adanya darah
3. Keluarnya benda najis lain selain dua jalan pembuangan yang lazim
4. Muntah
5. Hilang akal
6. Kontak tubuh dengan lawan jenis.⁵

Dari analisis dilaog diatasmenunjukkan bahwa seseorang harus menjaga kesucian badanya sebelum melaksanakan shalat. jika ditengah akan melaksanakan shalat, wudhunya batal maka harus berwudhu lagi. Karena Allah tidak akan menrima ibadahnya karena tidak sah disebabkan tidak terpenuhi syaratnya. Melalui tokoh Rangga ini,jelas terlihat Rangga yang sangat menjaga kesucian badannya untuk melaksanakan shalat meskipun sampai harus berwudhu sampai tiga kali. Kaena wudhunya batal disebabkan bersentuhan dengan lawan jenis yakni Marja yang tidak sengaja memegang tangan Rangga.

B. Shalat

Shalat merupakan kewajiban paling utama setiap muslim sesudah mengucapkan kalimat syahadat. Shalat adalah salah satu ibadah paling mulia

⁴Guntur Suharyanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, 00:08:18.

⁵Su’ad Ibrahim Salih, *Fiqih Ibadah Wanita*, 94-103.

dan paling dicintai Allah SWT. Shalat adalah penentu apakah seseorang itu beriman atau kafir. Nilai ibadah berupa, shalat yang ditampilkan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* ini. Di gambarkan oleh tokoh Rangga dan Khan pada menit ke 00:11:34. Dua sahabat dari negara yang berbeda yang memiliki satu agama yang sama yakni agama Islam. Mereka sering beribadah bersama, seperti adegan saat Rangga dan Khan akan melakukan sholat dhuhur berjama'ah di salah satu sudut ruang kampus.



Gambar 3.3

Shalat menurut bahasa artinya doa, atau doa untuk kebaikan. Dikatakan, “*shalla, shallatan*”; ibadah khusus yang sudah dijelaskan batasan waktu dan tata caranya dalam syariat Islam. Sedangkan menurut syari’at, shalat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan di akhir dengan salam. Dinamakan shalat menurut pengertian syariat karena ia mengandung doa.⁶

Shalat disyari’atkan pada malam Isra’ Mi’raj. Hukumnya adalah fardhu ‘ain bagi setiap muslim yang mukhallaf, hukumnya ditetapkan dalam dalil Al-Qur’an, hadist, dan ijma’.

⁶Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita* (Jakarta: Dar Adh-Dhiya’, 2011), 307.

Melaksanakan shalat hukumnya fardhu 'ain dan berdosa bahkan kafir hukumnya bagi orang yang meniggalkannya dengan sengaja. Oleh karena itu,selama kita masih bisa menghirup udara, selama itu pula kita berkewajiban mendirikan shalat. mekipun dalam keadaan sakit parah, shlat harus tetap dikerjakan sesuai dengan kemampuan, walaupun hanya dengan isyarat kedipan mata.⁷

Dari analisi pada adegan diatas,tokoh Rangga dan Khan yang memperlihatkan nilai ibadah berupa shalat. Meskipun mereka melaksanakan shalat dengan kondisi tempat yang kurang nyaman, di sudut ruang kampus yang sebetulnya tidak untuk tempat ibadah. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak menjadikan tempat sebagai alasan untuk tidak melaksanakan kewajibannya untuk beribadah.

Lanjutan dari adegan shalat yang Rangga dan Khan lakukan disudut ruang kampus. Juga memilki nilai ibadah shalat, yaitu ketika tiba - tiba Maryja, teman mereka datang dan memberitahu bahwa sudah disediakan ruang khusus oleh Prof. Reinhard untuk mahasiswa beribadah. Ketika Rangga dan Khan bergegas menuju keruang tersebut mereka terkejut. Ternyata ruang yang disediakan Prof. Reinhard adalah ruang yang berisi macam - macam alat ibadah dari berbagai agama. Di ruang tersebut terdapat lilin, dupa, patung budha, salib, dan lainnya. Khan yang kaget melihat ruang terebut pun hampir tidak ingin melaksanakan ibadah diruang tersebut karena tidak yakin bahwa shalatnya akan sah bila dikerjakan diruang tersebut. Akhirnya Rangga pun

⁷Amirullah Syarbini, *Ibadah Super Ajaib*, 112.

Dalam hal ini, tokoh Rangga begitu bijaksana dalam menyikapi masalah tempat ibadah yang tersedia dikampus. Yakni, penuturannya kepada Khan masalah niat yang menjadi keutamaan dalam menjalankan ibadah, Khan yang tadinya ragu untuk beribadah diruangan itu, akhirnya Khan mau mengerjakan shalat diruang tersebut karena nasehat dari Rangga. Hal ini bisa menjadi sebuah pelajaran bahwa sah atau tidaknya ibadah seseorang tergantung pada niatnya.

Nilai ibadah shalat juga terlihat pada adegan ketika Prof. Reinhard telah mengumumkan bahwa ujian akan dilaksanakan pada hari jum'at membuat Rangga dan Khan bingung. Karena pada hari jum'at seluruh laki - laki muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat jum'at dimasjid. Rangga berfikir untuk berbicara masalah ini kepada Prof. Reinhard bersama Khan. Tetapi Khan mengatakan bahwa perinsipnya adalah tidak ada negoisasi dalam ibadahnya. Akhirnya Rangga memutuskan untuk berbicara kepada Prof. Reinhard untuk mengganti harinya. Tetapi Prof. Rinhard menolaknya. Akhirnya ujian pun pada hari jum'at dimulai. Dan pada menit ke 00: 54: 08, Khan pun tetap dengan keyakinannya untuk melaksanakan shalat jum'at dimasjid dan melewatkan ujiannya.



Gambar 3.5

Shalat jum'at, yaitu shalat fardhu yang dilakukan pada hari jum'at oleh laki-laki yang baligh, berakal, serta tidak dalam perjalanan sebagai ganti shalat Dhuhur.¹¹

Berdasarkan analisis dari adegan diatas, mencerminkan nilai ibadah berupa shalat jum'at, yang ada pada tokoh Khan yang tetap dengan keyakinannya untuk menjalankan shalat. Meskipun Khan tahu resikonya, dia tidak akan lulus ujian tahun ini. Kebanyakan orang pasti akan berfikir dua kali untuk memutuskan hal ini. Memilih untuk tetap menjalankan kepentinganya didunia atau memilih untuk tetap taat menjalankan kewajibanya.

Nilai ibadah shalat selanjutnya adalah shalat jama'ah. Di dalam shalat berjama'ah banyak sekali keutamaan dan keistimewaan yang tidak mungkin didapatkan dalam shalat munfarid, selain sebagai simbol persatuan umat Islam, shalat berjama'ah juga memiliki manfaat dan pahala yang luar biasa. pada film *99 Cahaya di Langit Eropa* terlihat di menit ke 00: 57: 45, yang menampilkan adegan tokoh Rangga dan Hanum yang berperan sebagai

¹¹Amirullah Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, 138.

sepasang suami istri, tengah melaksanakan shalat berjama'ah di tempat tinggal mereka seperti adegan berikut:



Gambar 3.6

Salah satu shalat yang mendapat perhatian serius dari Rasulullah saw, adalah shalat berjama'ah. Pada dasarnya, shalat yang terbaik adalah shalat yang dikerjakan berjama'ah di masjid terutama shalat fardhu. Rasulullah tidak pernah meninggalkan shalat berjama'ah meskipun banyak kesibukan atau sakit. Sehingga menurut para ulama, hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad (perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan), bahkan ada yang mengatakan wajib.¹²

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama - sama, ada imam dan makmum, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Shalat berjama'ah lebih afdhal dikerjakan di masjid, kecuali jika ada uzur syar'i.¹³

Berdasarkan analisis dari adegan di atas, shalat jama'ah itu lebih baik dari shalat sendiri. Dan dari tokoh Ranga dan Hanum telah memberikan contoh tentang suami istri yang menjalankan ibadah

¹²Ibid., 139.

¹³Ibid., 138.

dengan berjama'ah. Dengan berjama'ah maka dapat menciptakan kerukunan anatar muslim. Membina Ukhuwah Islamiyah dan melatih kepemimpinan.

Pada adegan selanjutnya juga terdapat nilai ibadah shalat yang terlihat dari adegan ketika Khan yang menemui Rangga untuk mengajaknya shalat Ashar. Pada saat itu Rangga sedang bersama Marja dan Stevan.



Gambar 3.7

Berikut dialog gambar 3.7:

Rangga :”Hai Khan! (kemudian melihat jam tangannya yang telah menunjukan waktu Ashar), Ashar Khan! oh ya sebentar...sementar. (berpamitan pada Marja dan bergegas pergi).

Khan :”Thank you, Guys...! (bergegas pergi).¹⁴

Dari analisis dialog diatas menjelaskan bahwa shalat memiliki waktu masing - masing yang sudah ditentukan. Shalat tepat waktu di gambarkan oleh tokoh Khan dan Rangga yang menyegerakan melaksanakan shalat ketika sudah waktunya.

C. Puasa

Puasa merupakan salah satu ibadah fardhu yang memiliki banyak manfaat keutamaan dan keajaiban yang luar biasa bagi siapapun yang

¹⁴Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, 00: 24; 25.

menjalankannya. Orang yang tidak pernah meninggalkan puasa, baik fardhu maupun sunnah, ia akan mendapatkan keuntungan yang tak terhingga dan pahala yang berlimpah. Ia juga mendapatkan kesehatan fisik yang sempurna, kecerdasan emosional dan spiritual yang unggul, serta kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi.¹⁵

Nilai ibadah puasa dalam film “99 Cahya di Langit Eropa” terdapat dalam adegan ketika tokoh Hanum yang berasal dari Indonesia dan Fatma yang berasal dari Turki yang mengikuti sebuah kusus bahasa Jerman yang sama. Saat itu mereka belum mengenal satu sama lain. Selesai keduanya les bahasa Jerman, Mereka duduk di pinggiran kota menanti kereta datang. Lalu Hanum menawari coklat kepada Fatma yang duduk disampingnya. Ternyata saat itu Fatma tengah menjalankan puasa sunnah Senin Kamis.



Gambar 3.8

Berikut dialog gambar 3.8:

Hanum :“Coklat?”(menawarkan coklat pada Fatma).
 Fatma :“Tidak, terimakasihayappuasa.”
 Hanum :“PuasaseninKamis?”
 Fatma :“(Mengangguksambiltersenyum)”.¹⁶

¹⁵Amirullah Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, 159.

¹⁶Guntur Soeharjanto, *99 Cahya Di Langit Eropa*, 00: 12: 44.

Puasa adalah dari kata “*shiyam*” (bahasa Arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut syara’ puasa ialah menahan diri dari makan, minum, jima’ (hubungan intim suami istri) yang dituntut oleh syara’, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah.¹⁷

Menurut beberapa ulama, yang dikutip oleh Amirrullah Syarbini dalam bukunya mengatakan, “Puasa sunnah yaitu, puasa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan jika ditinggalkan ia tidak mendapat dosa. Tapi mengerjakan puasa ini lebih baik dari pada meninggalkannya. Mengingat tidak sedikit manfaat yang didapatkan jika kita melakukan puasa ini. Adapun yang termasuk kedalam kategori puasa sunnah antara lain: puasa senin - kamis, puasa daud, puasa hari putih (puasa pada tanggal 13, 14, dan 15 tiap bulan Qomariyah), puasa rajab, puasa sya’ban, puasa syawal, dan puasa arafah.”¹⁸

Dari dialog tersebut menampilkan nilai ibadah puasa dari tokoh Fatma, dalam hal ini Fatma menggambarkan sosok yang taat dan rajin beribadah tidak hanya ibadah wajib saja melainkan ibadah sunnah yaitu, puasa sunnah Senin Kamis ini bisa menjadi sebuah contoh bagi orang muslim untuk senantiasa meningkatkan ibadahnya dengan mengerjakan ibadah sunnah.

Selain pada dialog tersebut juga terdapat dialog yang menampilkan nilai ibadah puasa pada adegan ketika Steavan akan memberikan makanan

¹⁷Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, 235.

¹⁸Amirrullah Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, 160-162.

kepada Rangga di kampus. tapi Rangga menolak karena Rangga sedang puasa sunnah. Lalu tokoh Stevan yang berperan sebagai orang yang tidak memiliki agama sangat penasaran dengan puasa yang dilakukan dengan Rangga. Rangga pun menjelaskan sedikit tentang tujuan puasa yang ia lakukan yakni untuk memperoleh pahala. Stevan pun tertarik untuk mencoba berpuasa seperti Rangga. Seperti pada dialog berikut:



Gambar 3.9

Berikut dialog gambar 3.10:

Stevan :“HaiRangga! Akubawamakananbuatkamu, tenangaja,dagingnya chicken kok!”,
 Ranga :“Akugak,bisahariinipuasa. Akugakbisamakanitu, sebelumnyatrimakasihya..., sayaduluan.”
 Steavan :“Weiwei..., puasabuatapa?”
 Rangga :“Agar kitabisanahannafasulapardandapatpahala.”
 Steavan :“Kamupuasa agar dapatpahala?”
 Rangga :“Yups!”
 Steavan :”Gampangbangetya?!”
 Rangga :“Mau coba?”
 Steavan :”Sure why not sampai jam berapa?”
 Rangga :”Jam delapan malam!”
 Steavan :”Hah?!”
 Rangga :”Bisacoba?”
 Steavan :”Ok!kitamulaidarisekarang yuk!”¹⁹

¹⁹Guntur Suharyanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, 01: 19: 32.

Menurut Yusuf Qardawi, yang dikutip oleh Amirrullah Syarbini mengatakan dalam bukunya, “Puasa disamping sebagai ibadah yang dapat mengantarkan pelakunya mereaih kedudukan istimewa di Allah, juga memiliki manfaat. Manfaat puasa tidak sebatas pada aspek spiritual saja, akan tetapi ilmu pengetahuan modern berhasil menyingkap bukti baru mengenai manfaat - manfaat fisik dan psikis dari puasa.”²⁰

Berdasarkan analisi dialog diatas, puasa merupakan ibadah yang memiliki banyak keutamaan, melalui tokoh Rangga, terlihat Rangga menjelaskan tentang keutamaan - keutamaan puasa, Rangga menolak dengan baik tawaran Steavan yang akan memberikan makanan pada Rangga. Tokoh Steavensebagai orang non muslim pun menanyakan tentangapa manfaat puasa. Dan Ranggamenjelaskanbahwamanfaatpuasaadalah agar dapatmenahannafsu, menahanlapardanmendapatpahala.

D. Haji

Bepergian untuk tujuan ibadah telah dikenal oleh umat –umat terdahulu khususnya di dunia Timur yang kesemuanya bertujuan untuk penyucian jasmani dan rohani dan arena itu ia selalu didahului dengan mandi. Namun, bepergian dalam syari’at haji dalam Islam berbeda dengan bentuk – bentuk bepergian yang dikenal umat terdahulu yang dimotivasi oleh hasrat mendapat berkat dengan menghadiri upacara yang dipimpin pemuka agama dan berkorban untuk dianugerahkan untuk para pemimpin itu. Haji dalam Islam

²⁰Amirrullah Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, 179.

tidak dibutuhkan keterlibatan pemuka agama, tidak butuh aneka pengorbanan untuk kepentingan pemuka agama.²¹ Pada akhir film ditampilkan keindahan Ka'bah, dibarengi dengan tokoh Hanum yang menceritakan tentang nilai ibadah haji dan keindahan cahaya Islam di Makkah.



Gambar 3.10

Berikut dialog gambar 3.10:

”Mahasempurna Allah, telah mengijinkan kami bersamajutaan umat muslim bersimpuh dihadapanNya. Dibawah bangunan Ka’bah ini kami berjuta – jutamanusia berkeluh kesah kepadaNya.3 tahun aku mencari apa yang memuat umat manusia begtu bercahaya dan hidup. Seiring masa berjalan, berkelanadengan pasang surutnya. DiJabalNur ini aku mendaki tinggi tempat cahaya itu pertama bersinar. Sungguh bukan sebuah perjalanan yang mudah. Sebagai perjalanan manusia. Ketika junjungan kita Nabi Muhammad diperdengarkan apa kewajiban umat manusia di muka bumi iqro’ bismirabbikalladzi kholaq bacalah. Ya, perintah membacajagatraya atas namaTuhannya yang menciptakan. Eropateleh mengajarkan kami bahwa pengetahuan itu pahit namun manisme lebih madu pada akhirnya. Sebuah cahaya yang terus bersinar sepanjang masa cahaya yang tak lekang oleh peradaban dan perubahan alam semesta. Iakan terus bersinar selamanya.”²²

Kata haji menurut bahasa ialah: ‘*Al-Qashdu*’,

artinya bermaksud mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju tempat dengan

²¹Aunur Rahim Faqih Dan Amir Mu’alim, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 2002), 78.

²²Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, 01:32:09.

sengaja, yang dilakukan berulang-ulang. Menurut syara' haji ialah menuju ke Baitullah atau menghadap Allah untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh syariat Islam.²³ Allah berfirman dalam Q.S Ali – Imran (3):97 :

فِيهَا آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا بَرَأَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلُهَا كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنَاسِكَ طَائِعَاتٍ
هَسْبِيَ لَا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٩٧)

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Berdasarkan analisis dari dialog tersebut telah memberikan pesan nilai ibadah haji. Yakni kewajiban umat manusia untuk beribadah termasuk berhaji. Dan memberikan gambaran tentang ka'bah sebagai tempat berkumpulnya seluruh umat manusia memanjatkan do'adan berkeluh kesah kepadaNya. Ka'bah sebagai pusat ca haya Islam yang akan bercahaya sampai akhir waktu.

²³Aunur Rahim Faqih Dan Amir Mu'alim, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, 247.